



## Pemanfaatan Limbah Pouch Kopi sebagai Bahan Baku Produk Ramah Lingkungan (Studi Kasus pada Demibumi dan Brookland Coffee)

Dinda Kusuma Gunawan<sup>1</sup>, Evelyn Veronica<sup>2</sup>, Karren Gracia<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Bisnis Perhotelan, Fakultas Kewirausahaan dan Bisnis, Universitas Agung Podomoro Jakarta, Indonesia

Email Koresponden: [Evelynveronica03@gmail.com](mailto:Evelynveronica03@gmail.com)

**Abstract.** Based on data from the United States Department of Agriculture (USDA), global coffee production reached 170 million bags per 60 kg of coffee during the 2022/2023 period. Indonesia is noted as one of the largest coffee-producing countries in the world in 2023. The plastic packaging waste from coffee shops is increasing, posing a potential threat to environmental sustainability, such as soil and water pollution. According to Bizhare Contributor in 2023, the Food and Beverage industry in Indonesia has already reduced plastic waste, but there are still plastic packaging, particularly for coffee beans, that cannot be replaced with environmentally friendly materials. From this, the problem of this research is "How is plastic pouch waste sorted in coffee shops and how is it processed to become selling goods?". This research aims to determine the sorting of coffee pouch plastic waste in coffee shops and the processing process to make it into selling goods. The data collected through interviews shows that from the various coffee shops that have mushroomed in Jakarta, there are also coffee shops that care about the environment by sorting plastic waste. This coffee shop, namely Brookland Coffee, participates in donating coffee pouch waste to Demibumi, the process of making coffee pouches Environmentally friendly by Demibumi starts with collecting coffee pouch waste, cutting off the top, and sewing the outside with patchwork, then attaching it with adhesive so it can be folded. The conclusions obtained by DemiBumi prove that concrete action can be taken to overcome this problem. The main conclusion from this issue is that even though it is a big challenge, efforts to manage plastic waste can be successful and have a positive impact on the environment as long as it is carried out carefully by the community, such as through education, awareness campaigns, and the development of innovative solutions to reduce the use of single-use plastics can be steps. significant step.

**Keywords:** plastic waste, coffee pouches, coffee shops, processing processe

**Abstrak.** Berdasarkan data dari Departemen Pertanian Amerika Serikat (USDA), produksi kopi global mencapai 170 juta kantong per 60 kg kopi pada periode 2022/2023. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia pada tahun 2023. Sampah kemasan plastik dari kedai kopi pun bertambah dan berpotensi mengganggu kelestarian lingkungan seperti tercemarnya tanah, air. Berdasarkan Bizhare Contributor di tahun 2023 industri *Food and Beverage* di Indonesia sudah mengurangi sampah plastik, namun ada kemasan plastik yang belum bisa di ganti dengan bahan yang ramah lingkungan yaitu kemasan biji kopi. Dari hal tersebut yang menjadi masalah penelitian ini "Bagaimana pemilahan sampah plastik limbah pouch di kedai kopi dan cara pengolahannya hingga menjadi barang jual?". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilahan sampah plastik limbah *pouch* kopi di kedai kopi dan proses pengolahannya hingga menjadi barang jual. Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara ini menunjukkan dari berbagai kedai kopi yang sudah menjamur di Jakarta, terdapat juga kedai kopi yang sudah menjaga lingkungan dengan memilah sampah plastik, kedai kopi tersebut yaitu Brookland Coffee, berpartisipasi menyumbangkan limbah pouch kopi ke Demibumi, proses pembuatan pouch kopi ramah lingkungan oleh Demibumi dimulai dengan pengumpulan sampah pouch kopi, lalu digunting bagian atasnya dan dibagian luar dijahit dengan kain perca, lalu diberi perekat supaya dapat dilipat. Hasil kesimpulan yang didapatkan Demibumi membuktikan bahwa tindakan konkret dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Kesimpulan utama dari isu ini yaitu meskipun tantangan besar, namun upaya untuk mengelola limbah plastik dapat berhasil dan memberikan dampak positif pada lingkungan selama dilakukan dengan seksama oleh masyarakat seperti edukasi, kampanye kesadaran, dan pengembangan solusi inovatif untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dapat menjadi langkah- langkah yang signifikan.

**Kata kunci :** limbah plastik, pouch kopi, kedai kopi, proses pengolahan.

## **1. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu penghasil kopi terbesar di dunia, menduduki peringkat ketiga berdasarkan data USDA tahun 2023. Kopi menjadi komoditas ekspor penting yang memberikan kontribusi signifikan bagi ekonomi nasional, dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap konsumsi kopi. Hal ini memicu tumbuhnya kedai kopi tidak hanya di kota besar, tetapi juga di wilayah kecil hingga tingkat kecamatan. Namun, di balik popularitas kopi, terdapat tantangan lingkungan akibat limbah yang dihasilkan, khususnya sampah plastik dari kemasan kopi. Limbah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari tanah, air tanah, serta mengancam kesehatan manusia. Meski industri Food and Beverage mulai mengurangi penggunaan plastik, beberapa kemasan seperti pouch biji kopi masih sulit digantikan karena kebutuhan penyimpanan khusus yang menjaga kualitas biji kopi.

Untuk mengatasi isu ini, kesadaran pelaku bisnis, termasuk kedai kopi, dalam memisahkan dan mendaur ulang limbah kemasan menjadi langkah penting. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kolaborasi dengan "Demibumi", sebuah UMKM yang berfokus pada pengolahan limbah menjadi produk ramah lingkungan. Contohnya, Brookland Coffee berinisiatif memilah limbah pouch kopi mereka untuk didaur ulang oleh Demibumi. Prosesnya meliputi pengumpulan, pemilahan berdasarkan jenis bahan seperti plastik, aluminium, dan kertas, hingga pembersihan pouch untuk memastikan daur ulang dapat dilakukan secara efektif. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi dampak negatif limbah terhadap lingkungan tetapi juga menjadi bagian dari solusi berkelanjutan dalam industri kopi.

Perumusan masalah dalam studi kasus ini meliputi bagaimana proses pemilahan limbah plastik pouch kopi di kedai kopi serta cara pengolahannya hingga menjadi barang bernilai jual. Tujuan storytelling adalah menganalisis proses pemilahan dan pengolahan limbah untuk memberikan rekomendasi bagi Brookland Coffee dan Demibumi, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah, serta mengedukasi konsumen dan pengusaha kedai kopi mengenai penanganan limbah plastik sekaligus mendorong inovasi dalam memanfaatkan limbah. Selain itu, storytelling juga bertujuan menyampaikan dampak positif dari inisiatif tersebut, seperti pengurangan limbah, pengembangan produk baru, dan kontribusi terhadap ekonomi lokal, dengan menggunakan fakta dan data yang mendukung.

## **2. METODE PENELITIAN**

Dalam hal ini memberikan gambaran terperinci tentang perancangan skenario alur cerita yang bertujuan menyampaikan isu serius terkait limbah plastik di kedai kopi serta solusi

yang dapat diimplementasikan. Rancangan cerita mencakup penjelasan langkah demi langkah dalam menggambarkan permasalahan, mulai dari penumpukan limbah plastik, akar permasalahan, kontribusi limbah industri kopi, hingga aksi positif yang dapat dilakukan oleh pelaku bisnis. Dalam hal ini, target audiens diarahkan kepada pelaku usaha, UMKM, dan remaja berusia 20-35 tahun. Pemilihan target ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sekaligus memotivasi mereka agar lebih peduli terhadap lingkungan serta berkontribusi dalam pelestariannya melalui langkah-langkah nyata.

Untuk memperkuat dasar cerita, pelaksanaan observasi lapangan dijadwalkan pada dua lokasi, yaitu Brookland Coffee di Kebayoran Baru dan Demibumi di Setiabudi, Jakarta Selatan. Kegiatan observasi melibatkan wawancara dengan para pendiri usaha, dokumentasi proses pengolahan limbah plastik, serta pengambilan video sinematik untuk mendukung visual storytelling. Data dikumpulkan melalui wawancara langsung, memberikan pandangan mendalam tentang bank sampah, proses pengolahan limbah, dan motivasi para pelaku bisnis serta masyarakat dalam mendukung lingkungan yang berkelanjutan. Seluruh data ini dianalisis dan diintegrasikan ke dalam skenario video dokumenter berdurasi 12 menit, menampilkan perjalanan dari permasalahan hingga solusi dengan pendekatan yang menginspirasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Deskripsi Skena**

Dalam proses observasi lapangan, kami mengunjungi kedai kopi Brookland dan UMKM Demibumi di Jakarta. Kami berhasil mendokumentasikan proses pengelolaan sampah plastik, khususnya *pouch* biji kopi, yang disumbangkan oleh kedai kopi dan diolah oleh Demibumi.

#### **Scene 1 Awal Penumpukan Sampah di Kota Jakarta**

Penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya jumlah sampah di berbagai daerah, termasuk di Jakarta. Kebiasaan ini tanpa disadari berkontribusi terhadap penumpukan sampah yang sulit terurai dan berpotensi mencemari lingkungan. Plastik sekali pakai yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kantong plastik, botol minuman, dan kemasan makanan, menumpuk di tempat pembuangan akhir serta mencemari perairan dan tanah.

Di beberapa wilayah Jakarta, penumpukan sampah plastik telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan, seperti banjir akibat saluran air yang tersumbat dan pencemaran ekosistem. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi penggunaan

plastik sekali pakai melalui edukasi, kebijakan pengurangan sampah, serta penerapan gaya hidup yang lebih ramah lingkungan, seperti menggunakan tas belanja kain dan wadah makanan yang dapat digunakan kembali.

### **Scene 2 Jejak Kedai dalam Krisis Sampah Plastik**

Kedai kopi yang semakin menjamur di wilayah Jakarta tidak hanya menjadi tempat favorit untuk bersantai dan bekerja, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah sampah. Banyak kedai kopi yang menggunakan gelas dan sedotan plastik sekali pakai, serta kemasan makanan berbahan dasar plastik dan kertas yang sulit terurai. Penggunaan bahan sekali pakai ini menyebabkan penumpukan sampah yang semakin mengkhawatirkan, terutama di daerah perkotaan dengan tingkat konsumsi yang tinggi.

Seiring dengan meningkatnya jumlah pelanggan, produksi sampah dari kedai kopi juga semakin besar. Sampah yang dihasilkan tidak hanya berasal dari konsumen yang membeli minuman untuk dibawa pulang, tetapi juga dari operasional kedai itu sendiri. Tanpa sistem pengelolaan sampah yang baik, limbah dari kedai kopi dapat berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah inovatif seperti penggunaan gelas dan sedotan yang dapat digunakan kembali, program daur ulang, serta edukasi kepada pelanggan untuk mengurangi sampah plastik dari industri kedai kopi di Jakarta.

### **Scene 3 Mengenai Pouch Kopi**

Pouch biji kopi merupakan salah satu jenis kemasan plastik yang sulit digantikan dengan bahan ramah lingkungan. Kemasan ini banyak digunakan oleh produsen kopi karena mampu menjaga kualitas dan kesegaran biji kopi dalam jangka waktu yang lebih lama. Namun, sebagian besar pouch biji kopi terbuat dari plastik multilayer yang sulit didaur ulang, sehingga menjadi limbah yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Meskipun ada alternatif bahan biodegradable, penggunaannya masih terbatas karena faktor biaya dan daya tahan yang tidak sebanding dengan plastik konvensional.

Setiap harinya, industri kopi menghasilkan limbah plastik dalam jumlah besar, terutama dari kemasan sekali pakai seperti pouch biji kopi dan gelas plastik. Dengan semakin meningkatnya konsumsi kopi, limbah plastik yang dihasilkan juga terus bertambah. Tanpa sistem pengelolaan sampah yang baik, limbah ini akan terus menumpuk di tempat pembuangan akhir atau bahkan mencemari lingkungan sekitar. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, di mana industri kopi terus berkembang pesat dan semakin banyak kedai kopi bermunculan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan serta sistem daur ulang yang lebih efektif. Produsen kopi dapat mulai beralih ke bahan alternatif seperti kemasan berbasis kertas atau plastik daur ulang yang lebih mudah terurai. Selain itu, edukasi kepada konsumen tentang pentingnya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai juga sangat diperlukan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan limbah plastik dari industri kopi dapat berkurang, sekaligus menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

#### **Scene 4 Perspektif Pengunjung Terhadap Limbah Pouch**

Di dalam suasana hangat sebuah kedai kopi di Jakarta, beberapa penikmat kopi dengan antusias berbagi pandangan mereka mengenai isu pembuangan limbah pouch kopi. Seorang pengunjung bernama Rani, yang kerap membeli biji kopi dalam kemasan pouch, mengakui bahwa ia seringkali membuang kemasan tersebut begitu saja setelah isinya habis. “Jujur saja, saya belum terlalu sadar tentang dampaknya. Biasanya pouch-nya langsung saya buang ke tempat sampah, padahal seharusnya ada cara lain yang lebih baik,” ujar Rani dengan sedikit rasa bersalah. Pandangan seperti ini cukup umum, terutama di kalangan konsumen yang belum memahami sepenuhnya dampak dari limbah plastik terhadap lingkungan.

Namun, ada juga penikmat kopi seperti Andi yang mencoba lebih peduli terhadap lingkungan. “Biasanya saya kumpulkan dulu pouch kopi yang sudah kosong, kadang-kadang saya pakai ulang untuk menyimpan barang-barang kecil di rumah. Tapi ya memang tidak semuanya bisa dipakai ulang,” kata Andi sambil menyesap kopinya. Andi menyarankan agar produsen kopi mulai mempertimbangkan kemasan yang lebih mudah didaur ulang atau bahkan menawarkan program pengembalian kemasan. Bagi Andi, kecil langkah yang dilakukan, jika dilakukan bersama-sama, akan berdampak besar bagi lingkungan.

Sementara itu, seorang barista yang juga seorang pecinta kopi, menambahkan perspektifnya tentang bagaimana kedai kopi bisa berperan. “Kalau saja ada program dari kedai atau brand kopi yang mengajak konsumen untuk mengembalikan pouch kosong, mungkin kita bisa mengurangi limbah. Bahkan, kita bisa bekerja sama dengan pihak daur ulang,” ungkapnya dengan semangat. Dari obrolan singkat ini, terlihat bahwa ada keinginan dari konsumen untuk lebih peduli lingkungan, namun masih minim inisiatif dan kesadaran dari berbagai pihak. Penting untuk membangun kesadaran kolektif dan mencari solusi bersama dalam mengatasi permasalahan limbah plastik dari kemasan kopi ini.

#### **Scene 5 Penyumbangan Limbah Kedai Kopi kepada DemiBumi**

Beberapa kedai kopi di Jakarta mulai menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan berpartisipasi aktif dalam program penyumbangan limbah plastik pouch biji kopi kepada Demibumi, sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengelolaan sampah dan daur ulang. Kedai-kedai ini memahami bahwa kemasan pouch biji kopi yang mereka gunakan sulit terurai dan dapat menjadi ancaman bagi lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, mereka mengambil langkah nyata dengan mengumpulkan dan memilah sampah plastik, khususnya pouch kopi bekas, untuk dikirimkan ke Demibumi agar dapat didaur ulang secara bertanggung jawab.

Proses pemilahan sampah plastik di kedai kopi dilakukan dengan sistem yang terorganisir. Setiap pouch biji kopi yang sudah tidak terpakai dikumpulkan di tempat khusus, terpisah dari sampah organik dan jenis sampah lainnya. Para barista dan staf kedai dilatih untuk memilah sampah dengan benar, memastikan bahwa hanya pouch yang bersih dan masih layak didaur ulang yang dikirimkan. Beberapa kedai bahkan menyediakan wadah khusus untuk pelanggan yang ingin ikut serta menyumbangkan pouch kopi bekas mereka, sehingga memperluas dampak positif dari program ini.

Setelah jumlah sampah yang terkumpul cukup banyak, kedai kopi akan mengemas dan mengirimkan pouch biji kopi bekas tersebut ke Demibumi. Organisasi ini kemudian memproses limbah plastik dengan metode daur ulang yang ramah lingkungan, mengubahnya menjadi produk baru yang dapat digunakan kembali. Partisipasi kedai kopi dalam program ini tidak hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga menginspirasi pelanggan dan pelaku industri lainnya untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan limbah yang bertanggung jawab. Dengan semakin banyaknya kedai yang ikut serta, diharapkan gerakan ini dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan industri kopi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

### **Scene 6 Mengatasi Bahaya Plastik dengan Sumbangan Limbah**

Seorang pemilik kedai kopi di Jakarta, Arya, mulai menyadari dampak besar yang ditimbulkan oleh limbah plastik dari bisnisnya. Dalam beberapa tahun terakhir, ia melihat sendiri bagaimana sampah dari kemasan plastik, terutama pouch biji kopi, terus menumpuk dan sulit untuk didaur ulang. "Awalnya saya tidak terlalu memikirkan ke mana perginya semua sampah ini setelah dibuang," ujar Arya. Namun, setelah mengikuti diskusi lingkungan dan berbicara dengan beberapa aktivis, ia mulai memahami bahwa penggunaan plastik berlebihan dalam industri kopi dapat menciptakan permasalahan lingkungan yang serius. Kesadaran ini mendorongnya untuk mengambil langkah kecil namun berarti dalam mengurangi jejak sampah plastik dari kedainya.

Salah satu inisiatif yang diambil Arya adalah dengan menyumbangkan limbah pouch kopi bekas kepada Demibumi, sebuah organisasi yang bergerak di bidang pengelolaan dan daur ulang sampah plastik. Di kedainya, Arya mulai menerapkan sistem pemilahan sampah, di mana pouch kopi yang sudah tidak terpakai dikumpulkan dalam wadah khusus. Ia juga mengajak staf dan pelanggan untuk ikut serta dalam program ini dengan menyediakan tempat bagi mereka yang ingin menyumbangkan pouch kopi bekas dari rumah. "Saya ingin menciptakan perubahan kecil yang bisa berdampak besar. Jika kita bisa mengurangi sedikit saja jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan, itu sudah langkah yang baik," kata Arya dengan optimisme.

Kini, kedai kopi miliknya secara rutin mengirimkan limbah pouch kopi ke Demibumi, memastikan bahwa plastik-plastik tersebut tidak hanya berakhir sebagai sampah, tetapi bisa diolah kembali menjadi produk yang bermanfaat. Arya berharap bahwa langkah kecil ini dapat menginspirasi kedai-kedai kopi lainnya untuk lebih peduli terhadap limbah yang mereka hasilkan. "Jika semakin banyak pelaku industri kopi yang sadar akan pentingnya pengelolaan limbah plastik, kita bisa menciptakan perubahan yang lebih besar untuk lingkungan," tutupnya. Dengan semangat keberlanjutan yang semakin berkembang di industri kopi, inisiatif seperti ini menjadi bukti bahwa bisnis dan kepedulian lingkungan bisa berjalan beriringan.

### **Scene 7 Perjalanan Awal Demi Bumi**

Demibumi merupakan sebuah UMKM yang memiliki visi besar dalam mengelola sampah plastik menjadi barang yang lebih bernilai dan bermanfaat. Berawal dari kepedulian terhadap permasalahan lingkungan yang semakin meningkat, Demibumi didirikan untuk menjadi solusi bagi limbah plastik yang sulit terurai, khususnya dari industri makanan dan minuman. Dengan memanfaatkan teknologi daur ulang dan melibatkan komunitas lokal, mereka berhasil mengolah sampah plastik, seperti pouch kopi, menjadi produk-produk fungsional yang dapat digunakan kembali. Dengan konsep circular economy, Demibumi tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Dalam sebuah wawancara singkat, Founder Demibumi, Bima, berbagi cerita tentang bagaimana usaha ini bermula. "Awalnya, kami hanya sekelompok orang yang peduli terhadap lingkungan dan ingin mencari solusi atas penumpukan sampah plastik yang semakin parah. Kami mulai dari hal kecil, seperti mengumpulkan sampah plastik dari rumah tangga dan kedai kopi, lalu mencoba mengolahnya menjadi sesuatu yang bisa digunakan kembali," ujar Bima. Dengan berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan teknologi dan

kurangnya kesadaran masyarakat, mereka terus berinovasi hingga akhirnya mampu menciptakan berbagai produk ramah lingkungan yang kini mulai diminati pasar.

Ke depan, Demibumi memiliki tujuan besar untuk memperluas jangkauan mereka dan meningkatkan skala produksi agar lebih banyak limbah plastik yang dapat didaur ulang. Bima menjelaskan bahwa mereka ingin bekerja sama dengan lebih banyak pelaku usaha, termasuk kedai kopi dan restoran, agar proses pengumpulan limbah lebih terstruktur. Selain itu, mereka juga berencana untuk mengembangkan program edukasi bagi masyarakat agar semakin banyak orang yang memahami pentingnya pengelolaan sampah. “Kami ingin menciptakan ekosistem yang lebih sadar lingkungan, di mana setiap orang merasa bertanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan,” tutup Bima. Dengan semangat keberlanjutan dan inovasi, Demibumi terus berusaha menciptakan perubahan nyata demi bumi yang lebih bersih dan sehat.

### **Scene 8 Transformasi Sampah Menjadi Produk Bernilai Tinggi**

Demibumi memiliki proses pengolahan sampah plastik yang terstruktur dan inovatif, memastikan bahwa limbah yang mereka terima dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna tinggi. Sampah plastik dari berbagai sumber, seperti pouch biji kopi, kemasan makanan, dan plastik sekali pakai, dikumpulkan dan dipilah berdasarkan jenis serta kondisinya. Langkah pertama dalam proses ini adalah membersihkan limbah agar bebas dari sisa makanan atau bahan lain yang dapat menghambat proses daur ulang. Setelah dibersihkan, plastik-plastik ini dikeringkan dan dipotong sesuai ukuran yang dibutuhkan sebelum melalui tahap selanjutnya dalam produksi.

Salah satu inovasi utama dari Demibumi adalah mengubah limbah pouch biji kopi menjadi pouch makanan dan snack yang dapat digunakan kembali. Setelah proses pembersihan, pouch kopi yang sudah dikumpulkan akan diproses menggunakan teknik laminasi dan pemanasan untuk memperkuat tekstur plastiknya. Potongan plastik yang sudah disiapkan kemudian dijahit atau direkatkan dengan teknologi khusus agar menghasilkan pouch baru yang lebih kuat dan tahan lama. Proses ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di tempat pembuangan akhir, tetapi juga memberikan alternatif kemasan ramah lingkungan bagi bisnis makanan dan minuman yang ingin mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai.

Dengan pendekatan ini, Demibumi berhasil menciptakan solusi berkelanjutan yang dapat mengubah pola konsumsi masyarakat terhadap plastik. Pouch makanan dan snack yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai kemasan, tetapi juga dapat digunakan kembali berkali-kali, mengurangi limbah plastik yang terus bertambah setiap harinya. Selain itu,



produk hasil daur ulang ini semakin diminati oleh konsumen yang peduli terhadap lingkungan. Dengan semakin berkembangnya inovasi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang, Demibumi berharap dapat terus memperluas dampaknya dan menciptakan perubahan positif bagi lingkungan serta industri pengemasan di Indonesia.

### **Scene 9 Motivasi Pemilik Kedai Mengurangi Sampah Plastik**

Founder Demibumi dan para pemilik kedai kopi yang bekerja sama dalam program daur ulang berbagi motivasi mereka kepada masyarakat tentang pentingnya pengurangan limbah plastik. Mereka percaya bahwa setiap tindakan kecil yang dilakukan dapat membawa perubahan besar bagi lingkungan. Dalam sebuah wawancara, Bima, founder Demibumi, menyampaikan bahwa kesadaran akan masalah sampah plastik harus dimulai dari diri sendiri. “Kami melihat bahwa plastik bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah kolektif yang harus ditangani bersama. Jika setiap orang mulai peduli, memilah sampah, dan mencari alternatif ramah lingkungan, maka perlahan kita bisa mengurangi penumpukan sampah plastik yang terus meningkat,” ujarnya.

Salah satu owner kedai kopi yang telah berkolaborasi dengan Demibumi, Arya, juga menekankan pentingnya peran bisnis dalam menciptakan dampak positif bagi lingkungan. Kedainya kini aktif mengumpulkan pouch kopi bekas dan mengirimkannya ke Demibumi untuk didaur ulang. “Dulu kami hanya fokus pada bisnis dan tidak terlalu memperhatikan ke mana perginya sampah yang kami hasilkan. Tapi setelah melihat sendiri bagaimana plastik menumpuk di tempat pembuangan akhir, saya sadar bahwa kami harus melakukan sesuatu,” ungkap Arya. Dengan langkah kecil seperti memilah dan menyumbangkan sampah pouch kopi, ia berharap semakin banyak bisnis lain yang mengikuti jejaknya dalam mengelola limbah dengan lebih bertanggung jawab.

Melalui program kolaborasi ini, baik Demibumi maupun kedai kopi yang terlibat ingin mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap dampak sampah plastik yang semakin mengkhawatirkan. Mereka berharap bahwa upaya ini bisa menginspirasi lebih banyak orang untuk mulai mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung produk-produk hasil daur ulang. “Perubahan tidak akan terjadi dalam semalam, tapi jika kita terus konsisten, generasi mendatang bisa hidup di lingkungan yang lebih bersih dan sehat,” tutup Bima dengan optimisme. Dengan semangat keberlanjutan ini, mereka mengajak semua orang untuk mulai melakukan langkah kecil demi masa depan yang lebih baik.

### **Scene 10 Hasil Nyata Pouch Kopi DemiBumi**

Hasil dari aksi pengurangan sampah plastik melalui penggunaan produk Demibumi mulai terlihat dengan nyata. Banyak kedai kopi dan individu yang kini beralih menggunakan

pouch kopi hasil daur ulang sebagai alternatif ramah lingkungan. Dengan bahan yang lebih tahan lama dan dapat digunakan berulang kali, pouch kopi ini membantu mengurangi jumlah limbah plastik sekali pakai yang biasanya berakhir di tempat pembuangan akhir. Beberapa kedai kopi yang telah berpartisipasi dalam program ini melaporkan bahwa mereka berhasil mengurangi jumlah limbah plastik secara signifikan, sekaligus meningkatkan kesadaran pelanggan mereka terhadap pentingnya daur ulang dan konsumsi yang lebih berkelanjutan.

Selain memberikan dampak lingkungan yang positif, penggunaan pouch kopi dari Demibumi juga menginspirasi lebih banyak bisnis untuk ikut serta dalam gerakan ini. Konsumen yang menggunakan pouch kopi daur ulang merasa lebih bertanggung jawab dalam mengelola sampah mereka dan mulai beralih ke gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Dengan semakin banyaknya orang yang terlibat dalam aksi pengurangan sampah plastik ini, diharapkan upaya kecil yang dimulai oleh Demibumi dapat berkembang menjadi gerakan yang lebih luas, membantu menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan bebas dari penumpukan limbah plastik berlebih.

### **Deskripsi Hasil dan Pembahasan**

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara dengan *Founder* Demibumi, *Owner* Brookland Coffee, dan pengunjung kedai kopi, memberikan pemahaman mendalam tentang konsep bank sampah, pemilahan sampah di kedai kopi, dan motivasi di balik partisipasi dalam program pengelolaan limbah. Demibumi hadir untuk mengedukasi konsumen untuk mengonsumsi barang lebih baik atau cara memilih barang yang baik, dan juga mereka berusaha untuk mengedukasi dari sisi klien supaya mereka bisa memproduksi dan memilah barang dengan baik.

Dengan promosi produk lewat *bazar* dan instagram, Demibumi berhasil mengajak para pelaku bisnis untuk memikirkan sampah lebih jauh dan siapa yang mengolahnnya. Dengan itu banyak pelaku bisnis yang bekerja sama dengan Demibumi untuk memberikan sampah yang dapat digunakan untuk diolah kembali menjadi barang jual, dengan cara mudah seperti memilah sampah kering, plastik maupun kaca, dikumpulkan menjadi satu lalu diberikan kepada bank sampah terdekat menurut jenisnya. Salah satunya *owner* dari Brookland Coffee yang memiliki tujuan memperbaiki ekosistem sehingga mempercayai demibumi dengan menyumbangkan sampah *pouch* kopi agar menjadi barang yang bisa digunakan kembali. Dengan kesadaran *owner* Demibumi terhadap sampah *pouch* kopi yang banyak dibuang membuatnya sadar jika sampah *pouch* kopi dapat digunakan kembali. Pengolahan *pouch* kopi menjadi *pouch* makanan pun cukup mudah dimulai dengan memilah *pouch* dari ukurannya dan menggunting dibagian atasnya lalu dijahit pada bagian luar

menggunakan kain perca dan perekat supaya bisa dilipat dan mudah dibawa kemana-mana, jadi bisa membawa wadah tanpa berat. Demibumi menjual produk ini dengan cara edukasi, baik dari instagram maupun bazar dengan menambah grafik yang menarik untuk mendapatkan perhatian dari konsumen, dan para konsumen pun mendapat pengetahuan sekaligus solusi melalui produk Demibumi.

Berdasarkan data dan dokumentasi, kami menyusun skenario dan storyboard untuk dokumenter berdurasi 12 menit yang menggambarkan perjalanan limbah pouch kopi dari kedai kopi hingga menjadi barang bernilai di Demibumi. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan edukasi kepada para penonton mengenai upaya pengurangan limbah plastik dan kontribusi UMKM dalam pelestarian lingkungan.

#### 4. KESIMPULAN

Melalui penelitian dan dokumentasi lapangan, kami menyimpulkan bahwa penumpukan sampah plastik adalah isu yang mendesak dan memerlukan perhatian serius. Dampak negatif dari kontribusi kedai kopi terhadap peningkatan sampah plastik menjadi sorotan utama. Namun, ada harapan dengan adanya inisiatif positif seperti yang dilakukan oleh Demiumi. Langkah-langkah ini membuktikan bahwa tindakan konkret dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Kesimpulan utama adalah bahwa, meskipun tantangan besar, upaya untuk mengelola limbah plastik dapat berhasil dan memberikan dampak positif pada lingkungan.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Bioma. (2023). *5 Cara Mengurangi Sampah untuk Kedai Kopi yang Sustainable*. <https://bioma.id/artikel/5-cara-mengurangi-sampah-untuk-kedai-kopi-yang-sustainable>
- Bizhare. (2023). *Potensi Industri F&B di Indonesia*.
- Defitri, M. (2022). *Daftar Sampah Organik yang Sulit Terurai dan Bisa Mencemari Lingkungan*. <https://waste4change.com/blog/daftar-sampah-organik-yang-sulit-terurai-dan-bisa-mencemari-lingkungan/#:~:text=Kertas%20tisu%2C%20kertas%2C%20pembungkus%2C>
- Defitri, M. (2023). *Baik Buruk Sampah Ampas Kopi*. <https://waste4change.com/blog/baik-buruk-sampah-ampas-kopi/>
- Demak, B. K. (2020). *Dampak Negatif Sampah Plastik, Kesehatan Hingga Lingkungan* . <https://demakkab.go.id/>
- FAZ. (2021). *Demibumi.id Hadir Membantu Upaya Pengurangan Sampah Plastik*. <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/46855/demibumiid-hadir-membantu-upaya-pengurangan-sampah-plastik>

- Finaka, A. W., & Fauzi, A. (2018). *Indonesia Darurat Sampah Plastik | Indonesia Baik* (S. Agam, Ed.). <https://indonesiabaik.id/infografis/indonesia-darurat-sampah-plastik>
- Halidi, R. (2021). *Pencinta Kopi Jadi Penyumbang Masalah Sampah Plastik di Indonesia*. <https://www.suara.com/lifestyle/2021/08/20/180516/pencinta-kopi-jadi-penyumbang-masalah-sampah-plastik-di-indonesia?page=all>
- Heynyoo. (n.d.). *Sampah Kedai Kopi... Dikemanain?*  
<https://setkab.go.id/sampah-membawa-musibah-atau-berkah/>  
<https://www.bizhare.id/media/bisnis/potensi-industri-fnb-di-indonesia>  
<https://www.readsingalong.com/sampah-kedai-kopi-dikemanain/>
- Humas. (2016). *Sampah, Membawa Musibah Atau Berkah?*
- Indonesia Baik (2023). *Infografis: Negara Penghasil Kopi Terbesar*:  
<https://indonesiabaik.id/infografis/negara-penghasil-kopi-terbesar#:~:text=Indonesia%20tercatat%20sebagai%20negara%20penghasil,sebanyak%2011%2C85%20juta%20kantong.>
- Juwita, A. I., Mustafa, A., & Tamrin, R. (2017). STUDI PEMANFAATAN KULIT KOPI ARABIKA (Coffee arabica L.) SEBAGAI MIKRO ORGANISME LOKAL (MOL). *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 11, 1. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v11i1.2937>
- Putri, M. R. D. (2021). *Menilik limbah di balik kemasan kopi kekinian*. <https://www.antaraneews.com/berita/2337206/menilik-limbah-di-balik-kemasan-kopi-kekinian>
- Setianingsih, D. A. (2021). *Jessica Halim, Memilih Berbisik demi Bumi*. <https://www.kompas.id/baca/sosok/2021/09/14/jessica-halim-memilih-berbisik-demi-bumi>
- Utami, E. (2023). *Demibumi Ada Karena Planet Bumi adalah Titipan dari Generasi Masa Depan - Ruang Kota*. <https://www.ruangkota.com/senggang/24870792/demibumi-ada-karena-planet-bumi-adalah-titipan-dari-generasi-masa-depan>
- Yuliandri, M. T. (2020). *Situs Jual Mesin, Grinder & Alat Kopi | Otten Coffee*. <https://ottencoffee.co.id/majalah/kemana-ampas-kopi-bermuara>